

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Roudlotut Tholibin, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, peneliti menemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Pada hakikatnya pembelajaran adalah bentuk interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya yaitu antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar.

Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila terdapat keterkaitan antara materi baru dengan konsep yang sudah dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru kelas V A yang bernama Bu Ermina, bahwa:

Menurut saya, pembelajaran bermakna adalah apabila kita mempunyai informasi baru kemudian dikaitkan dengan materi yang sudah dikuasai siswa.¹

Hal ini senada dengan pendapat dari Bu Binti selaku wali kelas V A yang mengatakan ciri-ciri dari pembelajaran bermakna:

Menurut saya, ciri-ciri dari pembelajaran bermakna yaitu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru, pembelajaran lebih mudah

¹ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

dimengerti siswa dan siswa mengalami sendiri sehingga siswa lebih paham dengan materi yang mereka pelajari.²

Dengan adanya keterkaitan materi antara yang sudah dikuasai siswa dengan materi baru yang siswa peroleh maka pemahaman siswa akan berkembang, apalagi jika setiap pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa akan merasakan langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu guru kelas V A yang mengajar mata pelajaran Matematika yaitu Pak Rofiq bahwa:

Pembelajaran bermakna yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa merasakan secara langsung manfaat dari materi yang siswa pelajari, selain itu juga dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Contohnya ketika siswa belajar matematika tentang untung rugi, siswa diminta mengamati jenis usaha yang ada dirumah atau disekitar rumah, kemudian kita pancing dengan pertanyaan-pertanyaan seperti “Menurut kalian, bagaimana cara untuk menjadi pengusaha yang baik?” salah satunya dengan bersikap jujur. Jadi dalam setiap pembelajaran kita sisipkan penanaman karakter religius pada siswa.³

Disini menjadi sangat penting apabila apa yang dipelajari siswa tidak hanya teori saja tetapi harus didukung dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu guru juga tidak hanya mengajarkan materi saja namun perlu adanya penanaman karakter religius sehingga terdapat nilai yang bisa diambil dalam setiap pembelajaran perilaku

Di MI Roudlotut Tholibin sangat menekankan pada perilaku religius siswa. Ada banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disini. Salah satu

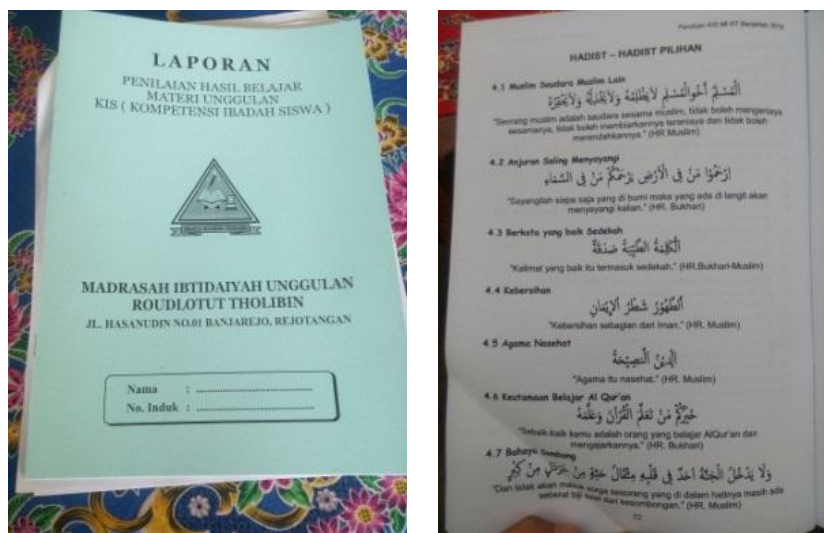
² Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

³ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

yang menjadi program unggulan di MI ini adalah adanya Program KIS (Kompetensi Ibadah Siswa). Dengan adanya KIS kompetensi religius siswa akan terkendali. Seperti yang dikatakan Pak Maliki, bahwa:

Yang menjadi unggulan di madrasah ini yaitu adanya program unggulan yang terprogram namanya KIS (Kompetensi Ibadah Siswa). Program ini sudah berjalan sejak tahun 2010 lalu. Isinya tentang materi-materi yang mendukung kompetensi ibadah siswa seperti hafalan surat pendek, doa sehari-hari, praktik ibadah dan lain-lain. Kami juga mempunyai rapot tersendiri untuk program ini. Buku KIS kami susun sesuai dengan Peraturan Kementerian Agama tentang Standar Kompetensi Ibadah Siswa.⁴

Berikut ini dokumen pendukung pelaksanaan program KIS.



Gambar 4.1 Gambar buku panduan pelaksanaan program KIS (Kompetensi Ibadah Siswa)⁵

Tugas guru selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga bertanggungjawab membina akhlak siswa. Beberapa program yang dilakukan Madrasah dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya seperti yang disampaikan Pak Maliki, bahwa:

⁴ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

⁵ Dokumentasi pada tanggal 22 Februari 2019

Program unggulan selanjutnya yaitu pembiasaan akhlak islami diantaranya budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur), berdoa sebelum belajar, pembiasaan membaca ayat al-quran, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, istighosah setiap jumat legi, dan santunan anak yatim.⁶

Berikut ini dokumentasi pelaksanaan pembiasaan akhlak islami di MI Roudlotut Tholibin.



Gambar 4.2 Pembiasaan sholat berjama'ah⁷

Selain unggul dalam hal pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai religius, MI Roudlotut Tholibin juga menyediakan ladang untuk pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan dilatih oleh pelatih yang sudah handal dalam bidangnya. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Maliki, bahwa:

Selain itu di madrasah ini banyak tersedia kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband yang bernama Tim Drumband Nidaut Tholibin, Qiro'ah, pramuka, kaligrafi, seni lukis, pidato/MC, komputer dan Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Semua jenis ekstrakurikuler diampu oleh orang-orang yang sudah

⁶ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

⁷ Dokumentasi pada tanggal 28 September 2018

professional di bidangnya. Seperti Pak Aan juara Karikatur Internasional, dan Bu Sekar penyiar di Radio Pandawa, dan lain-lain. Siswa-siswi kami sering mengikuti perlombaan dan olimpiade, baik tingkat madrasah, tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan sampai tingkat Provinsi juga pernah.⁸

Berikut ini dokumentasi ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jumat.



Gambar 4.3 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Jum'at⁹

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan terlatih untuk belajar mengasah potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu menciptakan sesuatu yang kreatif dan mengandung nilai.

Dari berbagai keunikan yang ada di Madrasah ini, masih ada lagi keunikan lainnya. Sebagaimana disampaikan Pak Maliki, bahwa:

Yang menjadi keunikan madrasah kami yaitu adanya program Jumat bersih dan Jumat amal setiap hari Jumat. Adapun uang amal yang terkumpul digunakan untuk membantu jika ada siswa yang sakit, dan juga untuk korban bencana. Setiap hari kami mengadakan apel pagi dan masuk pukul 06:45 WIB. Pada saat apel ada pembiasaan hafalan

⁸ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

⁹ Dokumentasi pada tanggal 28 September 2018

kosakata bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hafalan doa sehari-hari dan hafalan hadist pilihan. Kegiatan ini dipimpin oleh guru piket. Ada lagi yang unik yaitu adanya jatah makan (catering) pada saat jam istirahat. Kami mewajibkan siswa-siswi untuk membawa kotak makan dan membayar catering setiap harinya. Catering ini sudah berjalan selama 2 tahun. Dengan begitu siswa tidak membeli jajan diluar. Selain itu madrasah ini memiliki Prinsip 5 K yaitu Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan.¹⁰

Berikut ini dokumentasi pendukung dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MI Roudhotut Tholibin.



Gambar 4.4 Jum'at amal¹¹



Gambar 4.5 Makan bersama.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

¹¹ Dokumentasi pada tanggal 5 Oktober 2018

Setelah mengetahui keunggulan dan keunikan di Madrasah ini, peneliti kemudian menanyakan pendapat Kepala Madrasah mengenai pengertian pembelajaran bermakna, Pak Maliki mengatakan:

menurut saya, pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar lingkungan dengan cara siswa melakukan secara langsung dan guru memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar untuk memberikan pemahaman kepada siswa.¹³

Berdasarkan pendapat kepala Madrasah tersebut, dapat diambil pengertian bahwa belajar dari lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa akan membuat pembelajaran menjadi bermakna dan dengan pemanfaatan media dari lingkungan sekitar akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran bermakna yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi baru dengan konsep yang sudah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran serta menggunakan sumber belajar lingkungan dan mengandung nilai religius.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa persen pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan beberapa guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru-guru di MI Roudlotut Tholibin sudah menerapkan pembelajaran bermakna. Beliau Pak Maliki mengatakan:

¹² Dokumentasi pada tanggal 22 September 2018

¹³ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

sudah, sejauh ini sudah berjalan 85 % untuk pelaksanaan pembelajaran bermakna. Guru-guru sudah mau menerapkan metode-metode baru yang bervariasi dan kreatif.¹⁴

Diperkuat dengan jawaban dari Bu Binti, bahwa:

Secara umum pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin sudah berjalan 80 % dibuktikan dengan guru-guru banyak menggunakan metode baru. Kalau secara khusus di kelas V A sudah berjalan 90 %.¹⁵

Selain itu Bu Ermina juga mengatakan hal yang sama:

Sudah, kira-kira 50 % sudah berjalan di semua kelas dari kelas I sampai kelas VI.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa MI Roudlotut Tholibin sudah menerapkan pembelajaran bermakna dari kelas I sampai kelas VI. Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran bermakna tidak hanya terjadi di madrasah tetapi juga di rumah, sebagaimana dikatakan Pak Rofik, bahwa:

sudah berjalan 30 % di sekolah. Faktor utama keberhasilan pembelajaran bermakna itu ada pada orangtua, karena siswa lebih banyak berada di rumah, siswa belajar di sekolah hanya 6 jam. Di sekolah siswa dibekali dengan teori-teori sedangkan prakteknya akan dilakukan melalui pengalaman secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga proses belajar akan berjalan terus-menerus.¹⁷

Untuk menciptakan pembelajaran bermakna, tentunya guru harus melakukan persiapan yang matang. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan

¹⁴ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

sampai evaluasi pembelajaran dirancang secara sistematis. Berikut ini beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan pembelajaran yang disampaikan oleh Pak Rofik dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Itu mba, sebelum mengajar saya selalu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru harus mempunyai kalender pendidikan, selain RPP saya juga membuat silabus, prota dan promes. Ada lagi yang tidak kalah penting yaitu Jurnal Pribadi. Setiap guru harus mempunyai jurnal pribadi untuk mencatat hal-hal yang terjadi di kelas seperti mencatat bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung, untuk mencatat nama-nama siswa yang aktif, mencatat kesulitan yang dialami siswa dan lain-lain. Jurnal pribadi sebagai pegangan pribadi guru dapat dijadikan evaluasi guru untuk peningkatan efektifitas pembelajaran.¹⁸

Begitu juga persiapan mengajar yang dilakukan oleh Bu Ermina:

Sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan materi, mempelajarinya dan kemudian merencanakan metode yang akan digunakan.¹⁹

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna, guru-guru di MI Roudlotut Tholibin juga memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media yang berada di lingkungan sekitar. Seperti dikatakan oleh Bu Binti, beliau mengungkapkan:

Banyak sekali mba, sumber belajar dan media yang bisa kita gunakan untuk pembelajaran. Benda-benda disekitar kita seperti kerikil, tanah dan benda-benda yang berada diruang kelas pun bisa kita gunakan sebagai media pembelajaran.²⁰

Sumber belajar selaian dari LKS (Lembar Kerja Siswa) bisa guru dapatkan dari internet dan buku-buku lain relevan. Sebagaimana pernyataan

¹⁸ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

Bu Ermina, guru yang mengajar Bahasa Jawa di kelas V A. beliau mengatakan:

ada. Sumber belajar lain menggunakan buku Pepak Bahasa Jawa, sumber dari internet dan buku-buku yang relevan.²¹

Seiring dengan perkembangan teknologi guru harus selalu *up date* dengan informasi terbaru untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Pak Rofik, bahwa:

banyak. Kita bisa mencari di internet dengan selalu *up date* perkembangan teknologi, sumber dan media pembelajaran yang bisa kita terapkan di kelas.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada banyak sekali sumber dan media pembelajaran yang dapat kita gunakan, bisa dari lingkungan sekitar, dari internet maupun dari buku-buku yang relevan.

Setiap guru pasti memiliki kendala dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Tidak semua anak dengan mudah menerima materi baru yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas V A mengatakan bahwa:

Pastinya ada kendala. Yang pertama, untuk menciptakan pembelajaran bermakna membutuhkan waktu yang lama. Kedua, Orangtua siswa kurang mendukung. Terkadang ada orangtua yang melarang anaknya untuk melakukan hal-hal baru yang ditugaskan guru untuk dikerjakan di rumah. Contohnya saat guru memberikan tugas untuk praktik pengkristalan. Ada orangtua yang melarang anaknya untuk

²¹ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

²² Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

bereksperimen di rumah, sehingga anak pun enggan untuk melakukannya.²³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran bermakna membutuhkan waktu yang lama. Selain itu dukungan dari orangtua siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bermakna. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Rofik, beliau mengatakan:

Ada kendala. Kendala keberhasilan pembelajaran bermakna ada pada orangtua. Ketika orangtua tidak mendukung maka proses belajar anak akan terbatas. Selain itu prasarana yang terbatas seperti penggunaan *slide* dengan tambahan animasi-animasi yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.²⁴

Motivasi tidak hanya dari luar diri siswa tetapi juga dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kendala yang dialami Bu Ermina ketika mengajar Bahasa Jawa, beliau mengatakan:

Ada, kendalanya ada beberapa siswa yang kurang minat dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Sebagian dari mereka menganggap bahasa jawa itu sulit selain itu saya kesulitan dalam mencari media yang tepat dalam mengajarkan materi bahasa jawa.²⁵

Untuk membangun minat siswa, guru harus dapat mengajarkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana dikatakan Bu Binti, bahwa:

untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, biasanya saya melalui apersepsi yaitu melalui kegiatan tanya jawab. Dengan tanya jawab saya tahu seberapa pengetahuan yang mereka miliki, apa saja yang

²³ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

²⁴ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

ingin mereka ketahui dan metode apa yang akan saya lakukan nantinya untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁶

Tugas guru adalah menghidupkan suasana di kelas. Guru harus berkeyakinan bahwa setiap anak harus merdeka belajar. Indikatornya siswa aktif ketika pembelajaran di kelas. Jika ada siswa yang tidak aktif, maka itu adalah tugas guru untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Disini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan Bagaimana mengatasi siswa yang belum paham atau tidak aktif dikelas? Jawabannya dari masing-masing guru hampir sama yaitu dengan melakukan pendekatan personal, sebagaimana disampaikan oleh Bu Binti, bahwa:

Kalau saya lebih memilih untuk melakukan pendekatan personal. Biasanya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam, kemudian saya dekati dan saya Tanya kesulitannya dimana, kadang saya beri soal khusus yang lebih sederhana untuk latihan.²⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Bu Ermina:

Saya dekati dan saya tanya kesulitannya dimana. Kalau ada anak yang cenderung diam atau tidak aktif dikelas maka saya kasih pertanyaan dan saya suruh maju untuk mengerjakan di papan tulis.²⁸

Pak Rofik menambahkan:

dengan cara pendampingan secara khusus, ditanya baik-baik kesulitan yang mereka alami dan diberi waktu untuk bertanya.²⁹

Adanya pemberian kesempatan untuk bertanya akan membuat siswa merasa rileks dan tidak malu ketika ingin mengajukan pertanyaan,

²⁶ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

²⁷ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

²⁹ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Rian, ia mengatakan:

guru memberi pertanyaan dan memberi waktu untuk tanya jawab kalau saya belum paham ya bertanya dan minta penjelasan ulang.³⁰

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, guru harus melakukan pendekatan personal dengan cara mendekati, menanyakan kesulitan yang dialami dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin selama ini sudah berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari siswa. Berikut hasil wawancara dengan Bu Binti tentang keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran bermakna, beliau mengatakan:

sudah berhasil buktinya ya di kelas V A sudah berjalan 90 % dan saya rasa pembelajaran bermakna sangat cocok untuk semua jenis mata pelajaran.³¹

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bermakna sangat efektif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran bermakna juga sangat cocok untuk semua jenis mata pelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran bermakna siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

³⁰ Wawancara dengan Fajar Afrian (Siswa kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:35 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

2. Prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.

Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila siswa mengalami secara langsung. Prinsip merupakan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, berpijak, bertindak yang sudah terbukti kebenarannya.

Dalam menciptakan pembelajaran bermakna, guru harus mempunyai prinsip. Dinama prinsip ini sebagai pegangan guru ketika mengajar. Dari masing-masing guru memiliki prinsip yang berbeda-beda. Berikut ini prinsip dari Bu Ermina, bahwa:

Prinsip pembelajaran bermakna harus melibatkan siswa. Siswa aktif di kelas dengan begitu siswa akan lebih paham dengan materi baru. Contohnya ketika materi wayang saya tanya siapa yang pernah melihat pertunjukan wayang. Nanti siswa yang pernah melihat wayang, saya suruh maju kedepan menceritakan apa saja yang siswa ketahui dalam pertunjukan wayang. Saya kaitkan dengan penyebutan nama-nama dalam bahasa Jawa seperti lampu dalam bahasa jawa disebut *blencong*.³²

Dari pendapat tersebut dapat diambil prinsip bahwa dalam menciptakan pembelajaran bermakna harus ada keterlibatan siswa secara langsung. Siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan lebih paham dan dengan melakukan langsung siswa akan mendapat pengalaman baru yang berkesan bagi kehidupannya.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2018. Waktu itu pelajaran matematika. Pak Rofik membawakan materi tentang satuan luas. Siswa secara berkelompok ditugaskan untuk

³² Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

menhitung luas kelas dengan cara menghitung jumlah ubin di kelas. Siswa sangat antusias, mereka memulai dengan menghitung jumlah ubin di kelas dari panjang dan lebarnya. Setelah ketemu dikalikan 10 cm karena masing-masing ubin panjangnya 10 cm. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan luas ruang kelas mereka dengan mengalikan panjang dan lebar dan hasilnya dirubah satuannya menjadi m^2 . Perwakilan kelompok maju untuk menuliskan hasilnya di papan tulis. Saya pikir hasilnya nanti akan sama semua ternyata hasil dari masing-masing kelompok berbeda-beda. Dari 6 kelompok yang ada hanya ada satu yang paling tepat. Dilanjutkan materi tentang perbandingan. Pak Rofiq membagi kelas menjadi 3 kelompok. Sekarang tugasnya masing-masing kelompok menghitung perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok tersebut, kemudian perbandingan jumlah siswa laki-laki dalam kelompok tersebut dengan jumlah siswa satu kelas, dan membandingkan jumlah siswa perempuan dalam kelompok tersebut dengan jumlah siswa satu kelas. Setelah dihitung dan hasilnya dituliskan di papan tulis, ternyata tidak ada jawaban yang sama karena masing-masing kelompok jumlah laki-laki dan perempuannya berbeda.³³

³³ Observasi pada tanggal 18 September 2018

Berikut dokumentasi ketika pembelajaran matematika berlangsung:



Gambar 4. 6 Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.³⁴

Dari pembelajaran tersebut Pak Rofik mengajarkan bahwa pembelajaran matematika itu mudah, matematika itu menyenangkan, matematika itu dekat dengan kehidupan kita. Dengan adanya keterlibatan langsung siswa akan mendapat pengalaman baru dan mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari.

Sebagaimana prinsip agar pembelajaran bermakna dari Pak Rofiq, beliau mengatakan bahwa:

prinsipnya materi yang dipelajari disekolah harus dapat dipraktikkan langsung di masyarakat sehingga siswa merasakan secara langsung

³⁴ Dokumentasi pada tanggal 18 September 2018

manfaat dari apa yang mereka pelajari terutama sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya.³⁵

Menurut pendapat pak Rofiq, dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip untuk menciptakan pembelajaran bermakna yaitu materi yang dipelajari harus bermanfaat maksudnya dapat dipraktikkan langsung di masyarakat sehingga sehingga siswa merasakan secara langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari terutama sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya.

Agar materi dapat dipraktikkan di masyarakat, tentunya apa yang dipelajari harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu siswa akan dengan mudah mengaitkan materi baru dengan melihat fakta yang ada di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari siswa.

Sebagaimana pendapat dari Bu Ermina, Guru bahasa Jawa di kelas V A yang mengatakan setiap pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa :

Ya. Di kelas V A saya mengajar bahasa Jawa biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti penggunaan bahasa Krama. Saya ajak mereka menggunakan bahasa krama baik di kelas maupun diluar kelas terutama ketika berbicara dengan guru lain dan kepada orangtua ketika dirumah.³⁶

Pak Rofiq juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

pasti. Sekarang kan menggunakan pembelajaran Tematik, disitu banyak ditemukan tugas praktik yang harus dikerjakan di rumah dengan melibatkan orangtua siswa. Tujuannya agar hubungan antara

³⁵ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

anak dan orangtua semakin rekat dan terjalin komunikasi yang harmonis.³⁷

Di MI Roudhotut Tholibin menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Dimana dalam pembelajaran tematik banyak terdapat tugas praktik yang harus dilakukan di rumah bersama orangtua siswa. Dengan begitu, kedekatan antara anak dan orangtua akan semakin baik dan terjalin komunikasi yang harmonis di dalam keluarga.

Prinsip selanjutnya yaitu guru harus membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, agar anak tidak bosan dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, sebagaimana disampaikan Bu Binti dalam wawancara:

Prinsipnya kalau mau menciptakan pembelajaran bermakna guru harus membuat inovasi baru. Dari buku pelajaran yang ada, guru mempelajarinya, memahami dan kemudian membuat inovasi dengan memikirkan metode apa yang paling tepat untuk mengajarkan materi tersebut dan tentunya pembelajaran harus berkesan.³⁸

Adanya inovasi baru dalam pembelajaran akan membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila diawal pembelajaran siswa sudah merasa senang, maka dengan sendirinya siswa akan aktif dalam pembelajaran. Belajar harus dengan kemauan sendiri, tidak boleh ada paksaan. Sebagaimana dijelaskan Bu Binti, bahwa:

“Saya tidak pernah memaksa siswa untuk mengikuti kemauan saya tetapi sebaliknya saya selalu mengikuti kemauan siswa selama masih dalam koridor yang benar.”³⁹

³⁷ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

³⁸ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2019, peneliti mengamati pembelajaran di kelas V A. Waktu itu materinya tentang jenis-jenis usaha masyarakat. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tema pembelajaran kali ini yaitu tentang “Manusia dan Lingkungan” kemudian Bu Binti memberikan apersepsi dengan cara memberikan tanya jawab tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Selanjutnya Bu Binti memberikan penjelasan materi dengan menggunakan slide pada power point. Siswa sangat antusias dengan model belajar seperti ini. Kemudian Bu Binti membentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat. Tampak kerjasama yang sangat kompak pada setiap kelompok. Bu Binti juga memberikan pengawasan dan bimbingan dengan cara mengunjungi masing-masing kelompok secara bergantian. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi Bu Binti mengajak semua siswa mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan hasil presentasi kelompok. Bu Binti memberikan apresiasi pada setiap kelompok yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Bu Binti. Di akhir pembelajaran, Bu Binti memberikan pesan moral bahwa “Setiap karya itu unik dan perlu dihargai.”⁴⁰

⁴⁰ Observasi pada tanggal 16 Februari 2019

Berikut ini dokumentasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.



Gambar 4.7 Guru mengajar dengan metode baru⁴¹



Gambar 4.8 Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.⁴²

Inovasi tidak hanya dalam penggunaan metode baru dalam pembelajaran, tetapi juga dalam evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana disampaikan Bu Binti, beliau mengatakan :

untuk mengevaluasi hasil belajar siswa saya lakukan dengan 1) Tanya jawab 2) mengamati perilaku sehari-hari siswa untuk menilai sikap siswa 3) tes tulis setiap selesai 1 sub tema. Dan setiap kali ulangan

⁴¹ Dokumentasi pada tanggal 16 Februari 2019

⁴² Dokumentasi pada tanggal 16 Februari 2019

saya selalu membuat soal sendiri yang berbeda dengan yang ada di buku siswa.⁴³

Dari penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotor). Ketiga aspek tersebut harus diseimbangkan. Guru juga harus kreatif dalam membuat soal-soal test atau ulangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Agar tercipta pembelajaran bermakna, guru juga harus mendesain ruang kelas yang nyaman bagi siswa. Sebagaimana pernyataan dari Bu Binti, bahwa :

ruang kelas saya desain sedemikian rupa supaya siswa krasan disekolah. Kadang dibuat kelompok dan kadang individu.⁴⁴

Penataan ruang kelas yang nyaman akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Dengan begitu siswa akan bebas berekspresi dan terus mengasah kemampuannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Oktober 2018, di setiap kelas terdapat jadwal piket siswa, siswa yang piket diwajibkan datang lebih awal selain itu ada juga jadwal piket untuk guru-guru. Jadi guru harus menjadi teladan dalam segala tindakan. Adapun yang dibersihkan tidak hanya yang ada di dalam kelas saja namun juga halaman kelas. Unikny lagi di pelaksanaan piket di MI Roudlotut Tholibin tidak

⁴³ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

hanya waktu pagi saja tetapi juga pada saat jam istirahat, sehingga masuk kelas setelah istirahat, ruang kelas juga dalam keadaan bersih dan nyaman untuk pembelajaran.⁴⁵ Berikut ini dokumentasi saat siswa melakukan piket harian:



Gambar 4.9 Pelaksanaan piket harian⁴⁶

Lingkungan yang bersih akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Sesuai dengan prinsip 5 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan). Berikut dokumentasi lain yang mendukung pelaksanaan prinsip 5 K. Peneliti mengambil foto pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 11: 30 WIB ketika semua siswa dan guru sudah pulang, terlihat lingkungan sekolah yang bersih, indah, luas, nyaman dan asri.



⁴⁵ Observasi pada tanggal 3 Oktober 2018

⁴⁶ Dokumentasi pada tanggal 19 September 2018



Gambar 4.10 Lingkungan madrasah yang bersih, dan asri.⁴⁷

Prinsip selanjutnya dalam menciptakan pembelajaran bermakna, guru harus membuat siswa merasa senang saat belajar, sehingga ketika diberi materi baru, siswa akan mudah paham. Belajar juga bisa dilakukan sambil bermain. Sebagaimana disampaikan Bu Binti:

agar siswa paham tentunya guru harus paham betul terhadap materi yang diajarkan. Saya berusaha menyampaikan pelajaran yang mudah dipahami siswa, memakai metode yang bervariasi dan membuat siswa merasa senang saat belajar bisa dengan mengajak siswa untuk bermain dan mengikuti kemauan siswa.⁴⁸

Berikut dokumentasi pelaksanaan belajar sambil bermain.



Gambar 4.11 Belajar sambil bermain⁴⁹

⁴⁷ Dokumentasi pada tanggal 22 Februari 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

⁴⁹ Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2019

Prinsip selanjutnya dalam menciptakan pembelajaran bermakna yaitu dengan menghargai setiap karya. Apapun hasil karya siswa harus dihargai.

Sebagaimana disampaikan Bu Binti, bahwa :

Yang paling saya tekankan yaitu apapun hasil karya siswa mesti dipajang di kelas. Hal ini untuk menghargai hasil karya setiap siswa tidak melihat mana yang bagus atau kurang bagus. Biasanya setelah saya nilai, saya pajang. Selain itu juga memotivasi siswa bahwa setiap karya itu bagus dan perlu dihargai.⁵⁰

Berikut ini dokumentasi hasil karya siswa yang dipajang di kelas.



Gambar 4.12 Hasil karya siswa yang dipajang di dinding kelas V A⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

⁵¹ Dokumentasi pada tanggal 1 Maret 2019

Dengan adanya penghargaan terhadap hasil karya siswa, siswa akan merasa termotivasi. Motivasi tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga dari luar diri siswa. Bisa dari guru, teman maupun orang tua. Dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bentuk dukungan bisa berupa pemberian pujian, hadiah dan lainnya. Sebagaimana disampaikan salah satu siswa bernama Wafiq:

memberikan pujian. Terus kalau ada temanku yang datang kerumah mau kerja kelompok biasanya ibuku membuatkan kami es atau makanan yang bisa dimakan sama-sama. Dirumahku juga pernah makan rujak buah bareng-bareng teman sekelas. Ada yang bawa buah dari rumah dan ibuku membuatkan sambalnya.⁵²

Bentuk perhatian yang orangtua berikan akan sangat mempengaruhi pola belajar siswa. Dengan adanya dukungan penuh dari orangtua dan masyarakat, siswa akan belajar dengan giat, tanpa ada paksaan. Siswa juga punya keberanian untuk mempraktikkan apa yang siswa pahami untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

3. Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.

Tugas guru adalah mengarahkan agar materi yang siswa pelajari dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru pasti memilih strategi yang tepat agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵² Wawancara dengan Wafiqotun Nadzifah (Siswa kelas V A), Pada tanggal 1 Maret 2019, Pukul 10:35 WIB

Pembelajaran bermakna sangat bergantung pada bagaimana guru mendesain pembelajaran agar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kinerja guru, perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari kepala madrasah. Berikut ini hasil wawancara dengan Pak Maliki selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

saya melakukan pembinaan terhadap guru-guru tentang model-model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melalui rapat guru serta kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Saya seringkali melakukan kunjungan kelas, observasi dan tindak lanjut terhadap kesulitan yang dialami guru. Kami juga melaksanakan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam kegiatan supervisi ada 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebenarnya ada yang lebih efektif yaitu kegiatan *lesson study*, tetapi harus ada kerja tim dengan guru-guru lain.⁵³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya upaya dari guru maupun kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi maupun *lesson study*.

Strategi sangat berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran bermakna, guru harus membuat metode yang bervariasi. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Binti wali kelas V A, beliau mengatakan bahwa:

strategi yang saya lakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan ketika belajar. Saya sering mencoba metode-metode baru untuk diterapkan dalam pembelajaran, ternyata siswa merespon dengan antusias. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, sesekali saya mencoba menggunakan metode *short*

⁵³ Wawancara dengan Pak Maliki, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 10:10 WIB

card, role playing, demonstrasi, dan metode lain yang pernah saya dapatkan di kampus dan saat pelatihan guru.⁵⁴

Metode yang bervariasi akan membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana disampaikan Bu Ermina:

strateginya untuk menciptakan pembelajaran bermakna dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode kartu (*short card*), demonstrasi, bermain peran dan lain-lain.⁵⁵

Begitu juga dengan pendapat dari Pak Rofiq:

saya sering melibatkan siswa menjadi model, siswa mempraktikkan secara langsung jadi mereka lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu saya juga menggunakan metode demonstrasi, jigsaw, *mide mapping*, membuat slide, dan mengajak belajar dengan sistem berkelompok.⁵⁶

Metode yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung akan membuat siswa lebih paham dan pembelajaran akan berkesan karena mereka mendapat pengalaman baru.

Berikut ini dokumentasi pada saat siswa kelas V A melaksanakan praktik tari tradisional di Nusantara pada tanggal 12 Maret 2019. Ada yang mempraktikkan tari serimpi, tari kecak, tari tor-tor dan tari ronggeng pesisir. Dengan adanya penilaian praktik, siswa tidak hanya tahu macam-macam tarian tradisional di Nusantara tetapi siswa juga bisa mempraktikkan secara langsung. Dengan begitu siswa mendapat pengalaman baru dari latihan-latihan yang dilakukannya setiap hari.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd.I (Wali Kelas V A) pada hari Jum'at, 22 Februari 2019, Pukul 09:20 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB



Gambar 4.13 Praktik tari tradisional Nusantara⁵⁷

Dengan adanya praktik siswa akan mendapat kepuasan tersendiri karena telah melakukan usaha dalam melatih mental dan keberanian untuk tampil di depan guru dan teman-temannya. Sebagaimana disampaikan Pak Rofiq:

siswa akan sangat senang ketika mereka menjadi model, seolah-olah mereka menjadi actor utama. Siswa akan merasa dihargai jika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Ermina:

siswa sangat senang apabila diajak praktik langsung dan belajar kelompok. Seperti praktik penggunaan bahasa krama. Saya ajak siswa secara berpasangan mempraktikkan percakapan dengan menggunakan bahasa krama. Bagi siswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa

⁵⁷ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Rofik Mustofa, S.Pd.I (Guru Matematika Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:03 WIB

krama di rumah pasti akan kesulitan, karena kebanyakan siswa terbiasa menggunakan bahasa ngoko dalam kesehariannya.⁵⁹

Ketika melakukan praktik, guru mendesain ruang kelas sedemikian rupa sehingga tersedia tempat yang strategis untuk penonton dan ada panggung untuk menampilkan tari kreasinya. Dengan adanya praktik menari berarti siswa ikut melestarikan budaya Nusantara.

Selanjutnya, dalam melakukan penilaian guru bisa melakukan penilaian secara kelompok maupun individu. Dengan adanya tugas kelompok siswa akan terlatih untuk kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Seperti dikatakan salah satu siswa bernama Wafiq:

saya suka berkelompok karena bisa berbagi pengetahuan.⁶⁰

Begitu juga seperti yang disampaikan Rahma:

Saya suka tugas kelompok karena bisa kerjasama dan berbagi tugas.⁶¹

Dengan berkelompok tugas akan cepat selesai. Siswa dapat berbagi pengetahuan, melatih kerjasama dan kekompakan. Selain itu juga siswa dapat belajar menghargai perbedaan, ketika dalam satu kelompok tersebut terdapat perbedaan pendapat.

Selain menggunakan penilaian kelompok, guru juga harus melaksanakan penilaian secara individu untuk mengukur kemampuan siswa secara mandiri. Karena tidak selamanya mereka harus bergantung pada teman lain. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I (Guru B. Jawa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09:05 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Wafiqotun Nadzifah (Siswa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:35 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Rahma (Siswa Kelas V A) pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 10:35 WIB

memiliki keunikan masing-masing. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2019. Masing-masing siswa mempraktikkan iklan secara mandiri. Mereka membawa produk-produk yang mereka inginkan dan menampilkan iklan sesuai kemampuan masing-masing. Hasilnya mereka sangat antusias. Mereka membawa produk yang berbeda-beda dan tidak ada satupun siswa yang tidak membawa produk yang akan diiklankan.⁶²



Gambar 4.14 Praktik iklan secara mandiri⁶³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran bermakna guru harus menggunakan metode yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa.

Strategi selanjutnya dalam menciptakan pembelajaran bermakna yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan. karena pada dasarnya belajar adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga

⁶² Observasi pada tanggal 14 Maret 2019

⁶³ Dokumentasi pada tanggal 14 Maret 2019

apapun yang ada di sekitar siswa bisa digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 September 2018, waktu itu pelajaran Bahasa Arab. Temanya tentang kosa kata “Di Taman”. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati benda-benda yang terdapat di taman sekolah. Setelah menemukan banyak kosa kata kemudian siswa mencari terjemah Bahasa Arabnya menggunakan kamus. Saya kaget ketika melihat salah satu siswa ada yang membawa kamus AL-Munawwir (terjemah B. Indo-Arab) yang cukup tebal dan besar untuk mencari kosa kata dalam bahasa Arab. Setelah selesai, siswa berebut untuk menyebutkan kosakata-kosakata baru yang mereka temui dan menuliskannya dipapan tulis.⁶⁴



Gambar 4.15 Suasana belajar diluar kelas⁶⁵

⁶⁴ Observasi pada tanggal 24 september 2018

⁶⁵ Dokumentasi pada tanggal 24 September 2018



Gambar 4.16 Siswa berebut menjawab soal di papan tulis⁶⁶

Ketika mereka diajak keluar banyak kelas, mereka akan mendapatkan suasana baru. Hal ini dapat mengurangi ketegangan dan kebosanan ketika setiap kali siswa hanya belajar di dalam kelas saja. Karena ada banyak pelajaran yang bisa didapat di luar kelas.

Selain memanfaatkan lingkungan di sekitar siswa, guru juga mengajarkan pembelajaran yang memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekitar siswa. Observasi selanjutnya pada tanggal 15 Februari 2019. Siswa-siswi kelas V A mempraktikkan penggunaan alat musik sederhana untuk mengiringi sebuah lagu. Masing-masing kelompok membawa alat musik yang beragam, mulai dari galon, toples alumunium, tutup ompreng, botol kecil yang diisi kerikil dan gitar kecil. Ada yang menyanyi Tik Tik Bunyi Hujan, Balon ku ada 5. Diakhir pembelajaran mereka berkumpul bersama di

⁶⁶ Dokumentasi pada tanggal 24 September 2018

depan kelas dan menyanyikan lagu mars madrasah dengan diiringi musik tradisional tadi.⁶⁷



Gambar 4.17 Belajar dengan memanfaatkan benda-benda dilingkungan sekitar⁶⁸

Strategi yang digunakan guru dalam menciptakan belajar bermakna sangat beragam. Setelah menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan sumber belajar lingkungan dan selanjutnya guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa ketika di rumah.

Bu Binti selaku wali kelas V A menyampaikan cara menjalin hubungan dengan orangtua siswa kelas V A, beliau mengatakan:

melalui musyawarah dengan wali murid yang dilakukan di akhir semester. Dalam musyawarah tersebut wali murid bisa sharing tentang keseharian anak di rumah, gaya belajar anak dan kemampuan yang dimiliki. Saya biasa menanyakan keseharian anak selama di rumah apakah siswa melakukan sholat dhuha, sholat jamaah, membaca al-quran, membantu orangtua dan hal lain yang didapat di sekolah apakah sudah diterapkan di rumah. Saya selalu berpesan kepada orangtua siswa bahwa orangtua harus selalu memotivasi dan mendukung anaknya terhadap semua kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan itu baik.

⁶⁷ Observasi pada tanggal 15 Februari 2019

⁶⁸ Dokumentasi pada tanggal 15 Februari 2019

Kerjasama antara guru dan orangtua siswa sangat penting dilakukan. Ketika disekolah, siswa diawasi oleh guru, sedangkan di rumah pengawasan sepenuhnya ada pada orangtua. Siswa lebih banyak waktu bersama orangtua. Untuk itu orangtua harus memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Orangtua lah yang lebih mengetahui keseharian siswa selama dirumah. Pendidikan yang diberikan orangtua dirumah akan dibawa disekolah, begitu juga pendidikan yang didapat siswa disekolah akan dapat terlaksana dirumah dengan adanya pengawasan dari orangtua. Orangtua juga harus senantiasa memberikan dukungan dan motivasi agar siswa giat belajar. Sebagaimana disampaikan Bu Binti:

Prinsip saya “Orang sukses belum tentu kognitifnya baik.” jadi jika ada anak yang nilainya dibawah rata-rata, saya pasti mewanti-wanti kepada orangtua anak tersebut agar jangan sampai memarahi anak, selalu berikan motivasi, dan cari apa kelebihan anak tersebut. Disinilah pentingnya kontrol antara guru dan orangtua, orangtua dan anak, guru dan siswa karena selama-lama siswa di sekolah lebih lama di rumah. Bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, 70 % kegiatan pembelajaran berada di rumah.

Kerjasama yang baik juga perlu dilakukan oleh kepala madrasah dengan wali siswa maupun dengan masyarakat sekitar agar madrasah dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan madrasah akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sebagaimana disampaikan Pak Maliki selaku kepala madrasah:

kalau dengan wali murid kami memiliki paguyuban wali murid untuk menyambung silaturahmi dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang membutuhkan partisipasi wali murid seperti pengadaan bazar desa, perpisahan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBN) dan lain-lain. Kami juga menjalin kerjasama dengan instansi lain seperti dari puskesmas, pengusaha, koperasi, dan lainnya. Biasanya siswa kelas atas kami ajak untuk melakukan kunjungan usaha di lingkungan

setempat. Disana siswa-siswi bisa belajar, bertanya, mengamati dan membuat laporan. Selain itu pada awal tahun pelajaran sekolah mengadakan perkumpulan dengan wali murid untuk sosialisasi program sekolah dan pemberian masukan dari wali murid.

Berikut ini dokumentasi perkumpulan guru, kepala madrasah dengan wali siswa.



Gambar 4.18 Rapat perkumpulan wali murid⁶⁹

Dengan adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan sumber belajar lingkungan dan menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa.

B. Temuan Penelitian

Setelah diperoleh data penelitian yang cukup melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan, maka peneliti akan menganalisa temuan dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam

⁶⁹ Dokumentasi pada tanggal 22 Desember 2019

menciptakan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin ada beberapa temuan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran bermakna terjadi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa
- b) Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membina akhlak siswa
- c) Pembelajaran bermakna tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga dirumah dan dilingkungan siswa.
- d) Guru-guru kreatif dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran
- e) Guru mempunyai jurnal khusus sebagai pegangan untuk mencatat kemajuan belajar siswa.
- f) MI Roudhotut Tholibin menyediakan ladang pengembangan bakat bagi siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler
- g) Kendala dalam menciptakan pembelajaran bermakna diantaranya membutuhkan waktu yang lama, minat siswa dan dukungan orangtua.
- h) Keterlibatan dari orangtua sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna
- i) Pembelajaran bermakna cocok untuk semua jenis mata pelajaran

2. Prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian, prinsip dalam menciptakan pembelajaran bermakna adalah sebagai berikut:

- a) Keterlibatan siswa secara langsung
- b) Mengandung manfaat
- c) Kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa
- d) Harus ada inovasi baru
- e) Menyenangkan
- f) Ciptakan suasana demokratis
- g) Lingkungan yang nyaman dan aman
- h) Hargai setiap karya
- i) Merdeka belajar diruang kelas
- j) Motivasi dari orangtua

3. Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Berikut ini beberapa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna, yaitu:

- a) Metode yang bervariasi
- b) Manfaatkan sumber belajar lingkungan
- c) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan tersebut, diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran dengan mengaitkan konsep baru dengan konsep lama yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Di MI Roudlotut Tholibin sudah menerapkan pembelajaran bermakana dari mulai kelas I sampai kelas VI.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena sudah sering dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru adalah panutan dalam segala hal. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membina akhlak siswa. Di MI Roudlotut Tholibin ada banyak kegiatan yang dapat meningkatkan nilai religius siswa. Terdapat program unggulan yang terprogram yaitu Program KIS (Kompetensi Ibadah Siswa). Program ini dilaksanakan untuk mengukur kompetensi ibadah siswa. Di dalamnya terdapat materi hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist-hadist pilihan dan tata cara praktik wudhu dan sholat. Untuk mengukur kompetensi ibadah siswa ada rapotnya tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing.

Di MI Roudlotut Tholibin juga diajarkan pembiasaan akhlak islami seperti pembiasaan sholat berjamaah, tadarus al-quran, istighosah, infak dan budaya 7 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).

Pelaksanaan pembelajaran bermakna tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan dilingkungan siswa, karena ketika di sekolah siswa lebih banyak mendapat teori, dan untuk praktiknya lebih banyak di rumah dan di masyarakat. Apa yang dipelajari siswa di sekolah sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya.

Guru-guru di MI Roudlotut Tholibin kreatif dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran. Tidak hanya bersumber dari buku LKS (Lembar Kerja Siswa) saja, tetapi juga memanfaatkan sumber dari internet, dan buku-buku yang relevan. Untuk media pembelajaran juga beragam, mulai dari penggunaan media yang ada di lingkungan sekitar seperti kerikil, tanah, sampai penggunaan slide. Dengan adanya sumber dan media yang beragam, pengetahuan siswa akan semakin luas dan pemahaman siswa akan semakin konkrit. Kemudian, untuk melakukan evaluasi yang akurat, guru-guru di MI Roudlotut Tholibin mempunyai jurnal khusus sebagai pegangan untuk mencatat kemajuan belajar siswa.

Selain maju dalam bidang akademik, Madrasah ini juga maju dalam bidang non akademik. MI Roudlotut Tholibin menyediakan ladang pengembangan bakat bagi siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam. Terdapat ekstra lukis, pidato/MC, Qiri'ah, Kaligrafi, Pramuka, Drumband, ekstra Bahasa (Arab dan Inggris) dan semua itu dilatih

oleh pelatih-pelatih yang handal dalam bidangnya. Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membekali siswa agar tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kadangkala terdapat kendala. Kendala dalam menciptakan pembelajaran bermakna diantaranya membutuhkan waktu yang lama, minat siswa dan dukungan orangtua. Motivasi dari orangtua sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna. Karena siswa lebih banyak waktu dirumah bersama orangtua daripada disekolah bersama guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna cocok untuk semua jenis mata pelajaran. pembelajaran bermakna akan memberikan kesan mendalam kepada siswa, sehingga materi yang siswa pelajari dapat tersimpan lama didalam memori dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

2. Prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian, prinsip dalam menciptakan pembelajaran bermakna adalah sebagai berikut:

a) Keterlibatan siswa secara langsung

Setiap pembelajaran harus berpusat pada siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan siswa akan mendapat pengalaman baru. Melalui praktik

secara langsung siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

b) Mengandung manfaat

Apa yang dipelajari siswa harus mengandung manfaat, dengan begitu siswa akan tertarik untuk mempelajari suatu materi baru. Maksud dari bermanfaat disini yaitu hasil dari proses belajar disekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup dimasyarakat.

c) Kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa

Dengan adanya keterkaitan antara yang dipelajari siswa dengan apa yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan merasa bahwa setiap pembelajaran itu mudah dan dekat dengan kehidupan mereka. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi.

d) Harus ada inovasi baru

Guru harus pandai membuat inovasi baru dalam pembelajaran, dengan begitu siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. Dengan adanya inovasi baru, siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dengan begitu akan tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

e) Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa aktif dalam setiap pembelajaran.

f) Ciptakan suasana demokratis

Dalam setiap pembelajaran guru harus bisa mengkondisikan siswa untuk belajar kerjasama, kompak dan saling mengerti satu sama lain. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu akan tercipta pembelajaran yang demokratis.

g) Lingkungan yang nyaman dan aman

Lingkungan yang nyaman akan membuat siswa nyaman belajar. Begitu juga dalam penataan ruang kelas yang nyaman akan membuat siswa krasan (nyaman) di sekolah.

h) Hargai setiap karya

Setiap karya itu unik, maka perlu dihargai. Dengan adanya penghargaan terhadap suatu karya, siswa akan mendapat kepercayaan diri yang lebih juga siswa akan termotivasi untuk membuat karya yang lebih bagus lagi.

i) Merdeka diruang kelas

Ruang kelas adalah laboratorium pendidikan. Guru maupun siswa harus merdeka belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu siswa akan mudah berekspresi dan menyalurkan pendapat serta mengembangkan bakatnya, karena tidak ada lagi rasa malu, minder atau kurang percaya diri.

j) Motivasi dari orangtua

Motivasi dari orangtua akan membuat siswa lebih giat dalam belajar dan melakukan segala tugas belajar yang dibebankan guru kepadanya.

3. Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Berikut ini beberapa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna, yaitu:

a) Metode yang bervariasi

Setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam menciptakan pembelajaran bermakna. Begitu juga dalam penerapan berbagai macam metode. Dengan metode yang bervariasi siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga tidak akan merasa bosan dikelas. Suasana kelas akan menjadi hidup apabila metode yang digunakan guru dapat memancing siswa untuk aktif di kelas.

Dalam pemilihan metode perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, ketersediaan bahan dan kesiapan siswa. Beberapa metode yang digunakan guru di MI Roudlotut Tholibin diantaranya metode ceramah, demonstrasi, *jigsaw*, bermain peran, tanya jawab, diskusi, *short card* dan masih banyak lagi metode-metode yang dapat guru gunakan.

b) Manfaatkan sumber belajar lingkungan

Sumber belajar yang tepat dan sesuai dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna. Sumber belajar tidak harus mahal. Justru sumber yang berasal dari lingkungan sekitar siswa akan membuat siswa lebih paham tentang suatu materi yang diajarkan guru. Semua yang ada disekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar. Seperti air, kerikil, tanah, peralatan sekolah, benda-benda di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun benda-benda di sekitar rumah siswa. Dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan, belajar akan menyenangkan karena dekat dengan kehidupan siswa dan siswa dapat menjumpainya disekeliling mereka dengan mudah.

c) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

Keberhasilan pembelajaran bermakna tidak hanya terletak pada guru maupun siswa saja. Dukungan, kerjasama dengan berbagai pihak sangat diperlukan terutama kerjasama dengan orangtua siswa. Karena siswa akan merasakan manfaat dari apa yang dipelajari di sekolah dengan adanya praktik langsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk itu harus terjalin kerjasama yang baik antara siswa dengan guru, guru dengan orangtua siswa, orangtua dengan anak dan siswa dengan anggota masyarakat.